



Volume 10 No. 2 April 2025

p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

## Peranan Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga

Rifdahyanti Rifdahyanti, La Harudu, Andrias Andrias, La Ode Amaluddin

Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Halu Oleo

Email: [rifdahyanti03@gmail.com](mailto:rifdahyanti03@gmail.com); [laharudu@uho.ac.id](mailto:laharudu@uho.ac.id); [andrias.fkip@gmail.com](mailto:andrias.fkip@gmail.com); [laodeamaluddin@uho.ac.id](mailto:laodeamaluddin@uho.ac.id)

(Received: 8 Juli 2024; Accepted: 7 Februari 2025 ; Published: 8 April 2025)



©2019 – Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

### ABSTRACT

*The role of fishermen's wives has a great influence in increasing the income of fishermen's households. This study aims to determine the role played by fishermen's wives in the public sector in increasing household income in Boneoge Village, Lakudo District, Central Buton Regency. Determination of sampling was carried out by simple random sampling of 34 fishermen's wives. The results of the study showed that the role of fishermen's wives in addition to working in the domestic sector as housewives also works in the public sector in the economic sector in helping the family economy to increase family income. The contribution or role of fishermen's wives in increasing family income is 51.52% with an average family income of fishermen's wives who have worked or have side jobs of IDR. 2,488,235. Based on this income, the average total family income as a whole is IDR. 4,829,411. So that wives have a fairly large role or contribution in increasing family income. In addition, it can be seen that the contribution of fishermen's wives' income to the family is very influential in increasing family income because the income of fishermen's wives is higher than that of husbands where almost every day there is an income from the productive activities of fishermen's wives.*

**Keywords:** role; fisherman's wife; income; household.

### ABSTRAK

*Peran istri nelayan sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan yang dilakukan oleh istri nelayan di sektor publik dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kelurahan Boneoge Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah. Penentuan pengambilan sampel dilakukan secara simple random sampling sebanyak 34 istri nelayan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran istri nelayan selain bekerja di sektor domestik sebagai ibu rumah tangga juga bekerja di sektor publik bidang ekonomi dalam membantu perekonomian keluarga untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Kontribusi atau peran istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga yaitu sebesar 51,52% dengan rata-rata pendapatan keluarga dari istri nelayan yang telah bekerja atau mempunyai pekerjaan sampingan yaitu sebesar Rp.2.488.235. Berdasarkan pendapatan tersebut maka rata-rata pendapatan total keluarga secara keseluruhan yaitu sebesar Rp.4.829.411. Sehingga istri mempunyai peranan atau kontribusi yang cukup besar dalam peningkatan pendapatan keluarga. Selain itu dapat diketahui bahwa kontribusi pendapatan istri nelayan terhadap keluarga sangat berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan keluarga karena pendapatan istri nelayan lebih tinggi dibanding suami dimana hampir tiap hari terdapat pemasukan dana dari aktivitas produktif istri nelayan.*

**Kata Kunci :** peran; istri nelayan; pendapatan; rumah tangga.

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari beberapa pulau besar dan kecil sehingga memiliki garis pantai yang panjang dan kekayaan sumberdaya laut yang melimpah dengan beragam biota didalamnya. Strategisnya letak tersebut berpengaruh terhadap mata pencaharian penduduk Indonesia yaitu nelayan. Para nelayan mengantungkan kehidupan dan kebutuhannya dari hasil sumber daya laut (Candrakuncaraningsih, 2020).

Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki luas perairan laut sebanyak 7% dengan garis pantai sepanjang 1.70 km dengan total wilayah laut 110.000 km<sup>2</sup>. Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan provinsi yang memiliki banyak kekayaan sumber daya alam berbagai macam jenis flora, fauna, potensi wisata air bawah laut berupa terumbu karang dan ekosistem laut (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2017).

Kelurahan Boneoge merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah. Wilayah ini memiliki total jumlah penduduk sebanyak 2.778 jiwa. Kelurahan Boneoge merupakan salah satu daerah yang terletak pada daerah pesisir pantai dengan luas wilayah kurang lebih 28 km<sup>2</sup>.

Salaa (2017) menjelaskan bahwa seiring dengan perkembangan ekonomi di Indonesia akan membuat kebutuhan rumah tangga semakin meningkat. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat mewajibkan masyarakat untuk lebih giat dalam melakukan pekerjaan agar memperoleh tambahan pendapatan. Hal ini menjadi salah satu penyebab perempuan menjadi ikut serta dalam menunjang ekonomi keluarganya. Perempuan saat ini tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, namun juga bekerja pada sektor lain di luar rumah.

Masyarakat nelayan pada umumnya memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari masyarakat lainnya. Karakteristik khusus tersebut terbentuk dari kehidupan di lautan yang sangat keras dan beresiko, terutama resiko yang berasal dari alam. Wilayah pesisir diketahui memiliki karakteristik yang unik dan memiliki keragaman potensi sumber daya alam baik hayati maupun non-hayati yang sangat tinggi. Oleh sebab itu, laju pertumbuhan jumlah nelayan di Indonesia sangat pesat. Hal ini

disebabkan hasil perikanan laut merupakan sumber daya yang cukup besar. Namun banyak juga kendala yang dialami oleh para nelayan sehingga hasil tangkapan yang diperoleh sedikit. Kondisi seperti ini yang dapat mengakibatkan nelayan hidup di bawah garis kemiskinan (Noverita, 2016).

Masyarakat nelayan di kawasan pesisir merupakan kelompok masyarakat yang paling tertinggal dalam berbagai sentuhan pembangunan. Sehubungan dengan kondisi ekonomi tersebut menarik untuk diketahui aktivitas wanita nelayan dalam ikut menopang kehidupan keluarganya. Dalam hal ini, aktivitas wanita nelayan dalam mendukung kehidupan keluarga terutama dalam bidang sosial ekonomi. Kajian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dasar bagi penentuan kebijakan pemerintah dalam rangka pembangunan di bidang kewanitaan, terutama bagi wanita nelayan (Saraswati, 2017).

Penghasilan yang diperoleh oleh seorang nelayan cenderung tidak menentu. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti cuaca, angin, dan keadaan bulan purnama atau tidak. Aktivitas ikan pada bulan purnama tidak berkelompok dan dapat melihat apabila ada kapal nelayan di permukaan laut. Kondisi tersebut menyebabkan ikan-ikan menjauh dari kapal nelayan. Fasilitas dan peralatan nelayan yang masih tradisional pun mempengaruhi penghasilan para nelayan. Tidak menentunya penghasilan yang didapatkan oleh nelayan-nelayan berdampak pada kesejahteraan keluarga (Ansaar, 2018).

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya atau yang biasa disebut dengan produksi hasil tangkapan. Banyaknya tangkapan secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diterima hingga nelayan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya (Dima, 2020).

Perempuan pada masyarakat nelayan pada umumnya tidak terlibat dalam penangkapan ikan. Tetapi istri nelayan terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi karena terdorong desakan kebutuhan rumah tangga yang disebabkan penghasilan suami yang kurang bahkan tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Istri nelayan memiliki kegiatan lain selain membantu menyiapkan makanan untuk bekal suami. Diluar bidang perikanan, istri mengurus warung kecil atau menerima jahitan untuk menambah penghasilan guna keperluan

keluarga (Ekadianti dan Rejekiningsih, 2014).

Berdasarkan hasil observasi awal dimana Kelurahan Boneoge merupakan Kelurahan yang masyarakatnya masih dominan berprofesi sebagai nelayan. Masyarakat nelayan memperoleh pendapatan yang beragam sehingga cukup mempengaruhi tingkat pendapatan dari masing-masing nelayan di Kelurahan Boneoge. Situasi seperti ini membuat seorang istri dituntut untuk ikut membantu tugas atau pekerjaan suami dengan cara terlibat aktif mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hal ini membuat istri tidak hanya bergantung dari pendapatan yang diperoleh suami.

Mengingat pentingnya peranan istri nelayan dalam rumah tangga, maka penting untuk mengetahui peranan wanita dalam mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Peranan tersebut dapat berentuk peranan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kelurahan Boneoge Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

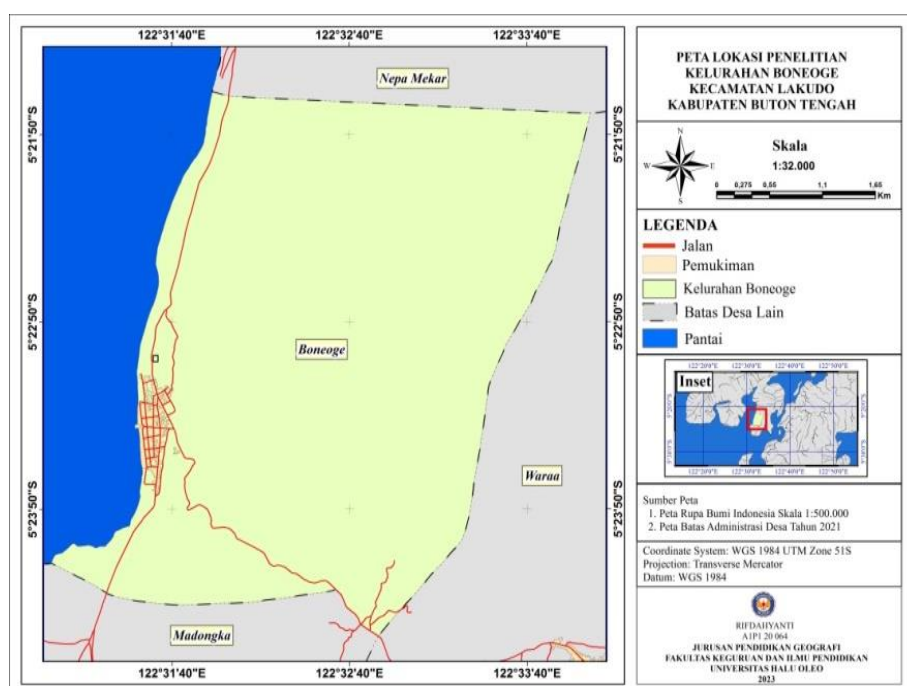
Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Pendekatan studi kasus

merupakan suatu metode penyelidikan secara langsung dengan latar yang alamiah dan memusatkan perhatian pada suatu peristiwa secara intensif dan rinci. Topik permasalahan dalam penelitian ini terkait peranan istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dan bertujuan untuk mengetahui bentuk peranan istri nelayan dan seberapa besar kontribusi istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kelurahan Boneoge Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah.

### Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga April 2024 yang berlokasi di Kelurahan Boneoge. Kelurahan Boneoge merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah Provinsi Sulawesi Tenggara dengan kode wilayah administrasi 74.14.01.1010. Secara astronomis Kelurahan Boneoge Kecamatan Lakudo terletak antara 04°3'20"LS - 04°9'10"LS dan antara 123°6'00"BT - 123°16'30"BT.

Berdasarkan Geografisnya Kelurahan Boneoge memiliki batas-batas dengan wilayah sebagai berikut: a) sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Gu; b) sebelah barat berbatasan dengan Teluk Lasongko; c) sebelah utara berbatasan dengan Desa Nepa-Nepa Mekar; d) sebelah selatan berbatasan dengan Desa Madongka. Adapun lokasi penelitiannya terdapat pada Gambar 1 berikut ini.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian (Peta Rupa Bumi Indonesia, 2023)

### **Informan Penelitian**

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan metode teknik *purposive sampling*. Teknik ini menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu tanpa perlu mewakili populasi. Informan yang digunakan lebih kepada kemampuan sampel (informan) untuk memberikan informasi selengkap mungkin kepada peneliti (Sugiyono, 2017).

Informan dalam penelitian ini adalah istri nelayan yang berjumlah 34 informan yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangganya. Informan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yakni masyarakat yang dianggap berkompeten untuk menjawab pertanyaan peneliti.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Adapun data pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya melalui observasi dan wawancara dengan istri nelayan Kelurahan Boneoge. Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Kantor Lurah setempat dan berbagai media yang ada melalui pencatatan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah kegiatan pengamatan langsung di lapangan untuk mengamati aktivitas dan perilaku individu-individu di lokasi penelitian. Selama observasi, peneliti mencatat informasi baik dengan cara terstruktur maupun semi-struktur terkait aktivitas-aktivitas di Kelurahan Boneoge.

Wawancara adalah percakapan *face to face* dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu

pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Untuk memudahkan pelaksanaannya, wawancara dilakukan secara mendalam dengan mengacu kepada pedoman wawancara yang berkaitan dengan tema yang diangkat dalam penelitian.

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang dikumpulkan pada penelitian ini berbentuk gambar dimana penulis mengabadikan foto pada saat penulis hendak melakukan wawancara di lapangan.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan dengan cara mencari dan menyusun secara rinci data yang telah diperoleh sebelumnya selama pengumpulan data sehingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kualitatif deskriptif melalui persentase berikut (Widodo, 2000):

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = peranan istri

F = pendapatan istri

N = jumlah pendapatan keluarga keseluruhan

## **HASIL PENELITIAN**

### **Bentuk Peranan Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga**

Bentuk peranan para istri nelayan diartikan sebagai aktivitas disektor publik dibidang ekonomi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam keluarga nelayan di Kelurahan Boneoge sebanyak 34 perempuan ikut berpartisipasi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Jumlah istri nelayan berdasarkan jenis pekerjaan sampingan yang dijalani disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Jumlah Istri Nelayan yang Bekerja Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Usaha Warung Sembako	7
2.	Pedagang Ikan	9
3.	Pedagang Pakaian	3
4.	Pedagang Kue	4
5.	Pedagang Bensin Enceran	4
6.	Buruh Cuci	4
7.	Pengasuh Anak	3
Total		34

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2024.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa peran istri nelayan mempunyai pekerjaan sampingan yang cukup beragam. Sebanyak 27 orang yang menjadi pedagang diaman sebagian menjual di pasar dan sebagian lagi membuka warung di rumah untuk berjualan. Istri yang mempunyai usaha warung sembako sebanyak 7 orang, istri yang bekerja sebagai pedagang ikan sebanyak 9 orang, istri yang bekerja sebagai pedagang pakaian sebanyak 3 orang. Istri yang bekerja sebagai pedagang kue, bensin eceran, dan buruh cuci masing-masing sebanyak 4 orang. Sedangkan istri yang bekerja sebagai pengasuh anak sebanyak 3 orang. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa istri nelayan bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga tetapi juga berperan dalam menambah penghasilan keluarga.

Selain pemaparan berupa tabel penulis juga memaparkan hasil wawancara sebagian informan. Berikut ini hasil wawancara penulis dengan sebagian informan sebagai penguat dari tabel yang telah penulis gambarkan. Selain pemaparan tersebut, penulis juga mewawancarai salah satu istri nelayan yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai pedagang sembako yaitu “SW” pada 26 Februari 2024 sebagai berikut:

*“Nelayan itu memiliki penghasilan yang tidak tetap, karena melaut sangat ditentukan oleh kondisi cuaca. Oleh karena itu saya ikut membantu suami mencari nafkah tambahan dengan membuka usaha warung sembako. Saya mulai usaha warung sembako sejak 4 tahun yang lalu. Saya selalu membagi waktu saya bekerja dan urusan rumah tangga. Saya memulai pekerjaan rumah dari jam 05:00 setelah sholat subuh, kemudian pukul 08:00 saya menjaga warung sembako. Melalui usaha ini, saya bias membantu menambah penghasilan suami”.*

Hal lain juga dikemukakan dengan hasil wawancara dengan salah satu istri nelayan yang bekerja sebagai pedagang ikan, yaitu “NA” pada 4 Maret 2024 mengatakan bahwa.

*“Sudah puluhan tahun saya menjual ikan, disini pasarnya bukan tiap hari, hanya hari senin dan jumat saja. Setiap hari senin dan jumat saya menjual ikan dari hasil tangkapan suami saya di pasar Kelurahan. Ikan yang berhasil terjual tidak menentu, terkadang terjual habis, kadang juga tidak habis. Ikan yang tidak terjual saya bawa pulang ke rumah untuk di masak nantinya. Kemudian selain hari senin dan jumat, saya menjual ikan berkeliling menggunakan sepeda motor ke desa-desa sebelah. Menurut saya berdagang ikan adalah usaha yang paling menguntungkan dan praktis. Keuntungan itu sudah bisa banyak membantu kebutuhan keluarga, seperti memenuhi kebutuhan anak, kebutuhan dapur, dan hal-hal lain. Itu belum termasuk penghasilan suami”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan istri nelayan, selain dua pekerjaan diatas beberapa istri nelayan di Kelurahan Boneoge juga memiliki pekerjaan sebagai pedagang pakaian, pedagang kue, penjual bensin enceran, pengasuh anak dan buruh cuci. Dimana pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan adalah bentuk peranan istri untuk membantu menambah penghasilan suami dan meningkatkan pendapatan keluarga.

### **Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing informan memiliki pendapatan yang berbeda-beda dari hasil pendapatan kerja sampingan. Pendapatan istri nelayan yang mempunyai pekerjaan sampingan diperoleh dari usaha yang dilakukan mulai dari menjual sampai menjadi buruh cuci dan pengasuh anak. Pendapatan

yang diperoleh selama melakukan usaha tingkat dapat dilihat dari tingkat pendapatan penerimaan biaya yang dikeluarkan dan biaya kebutuhan hidup sehari-hari. Setiap informan mempunyai pekerjaan yang berbeda dalam menambah pendapatan keluarga. Pendapatan

istri pun berbeda-beda mulai dari yang pendapatannya sebanyak Rp.1.000.000/bulan-Rp.7.000.000/bulan sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan setiap hari. Rata-rata pendapatan istri nelayan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Jumlah Tingkat Pendapatan Istri Nelayan Setiap Bulan

Rata-rata Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
< 1.500.000	4	11,8
1.500.000 – 2.500.000	5	14,7
2.600.000 – 3.500.000	8	23,5
3.600.000 – 4.500.000	7	20,6
4.600.000 – 5.500.000	9	26,5
>5.500.000	1	2,9
Total	34	100

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2024.

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendapatan istri nelayan yang mempunyai pekerjaan sampingan sangat bervariasi. Pendapatan istri yang terendah <Rp.1.500.000/bulan dan pendapatan yang tertinggi ada yang mencapai >Rp.5.500.000/bulan. Hal ini disebabkan karena keuntungan yang diperoleh dari penjualan merupakan hal yang menentukan penghasilan dan ternyata yang paling banyak mendapatkan keuntungan adalah yang berpenghasilan rata-rata Rp.4.600.000 – Rp.5.500.000. Faktor lain yang menyebabkan pendapatan istri bervariasi yaitu karena banyaknya istri nelayan yang selain usaha

warung juga membuka usaha-usaha lain seperti berjualan kue, sampai mencicilkan barang sehingga ada yang berpenghasilan sangat tinggi.

Berdasarkan data yang terkumpul bahwa bentuk peranan para istri nelayan di Kelurahan Boneoge yaitu bekerja sebagai pedagang, membuka usaha warung sembako, penjual pakaian, penjual ikan, penjual bensin enceran, ada juga yang menjadi buruh cuci dan pengasuh anak. Setelah dilakukan wawancara dengan para istri nelayan didapatkan data-data temuan adanya kontribusi istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga seperti Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga

No.	Informan	Pendapatan Keluarga			Pendapatan Total (Rp.)	Peranan Istri (%)
		Suami (Rp.)	Istri (Rp.)	Anak (Rp.)		
1.	SLF	1.500.000	3.500.000	500.000	5.500.000	63,63%
2.	NM	2.500.000	3.500.000	500.000	6.500.000	53,84%
3.	SM	1.400.000	5.000.000	1.000.000	7.400.000	67,56%
4.	HSR	1.400.000	3.000.000	500.000	4.900.000	61,22%
5.	HW	2.000.000	2.500.000	-	4.500.000	55,55%
6.	NH	2.400.000	2.500.000	-	4.900.000	51,02%
7.	RL	3.000.000	2.500.000	500.000	6.000.000	41,66%
8.	NS	1.500.000	1.000.000	1.000.000	3.500.000	28,57%
9.	RB	2.200.000	1.300.000	-	3.500.000	37,14%
10.	RJ	2.200.000	1.300.000	-	3.500.000	37,14%
11.	SS	1.600.000	3.000.000	-	4.600.000	65,21%
12.	SW	2.000.000	3.000.000	500.000	5.500.000	54,54%
13.	HN	2.200.000	3.500.000	-	5.700.000	61,40%
14.	RN	1.400.000	1.700.000	-	3.100.000	54,83%
15.	IN	1.400.000	1.500.000	1.000.000	3.900.000	38,46%
16.	HK	1.500.000	2.200.000	500.000	4.200.000	52,38%
17.	RT	3.000.000	1.000.000	500.000	4.500.000	22,22%

No.	Informan	Pendapatan Keluarga				Peranan Istri (%)
		Suami (Rp.)	Istri (Rp.)	Anak (Rp.)	Pendapatan Total (Rp.)	
18.	HV	2.500.000	500.000	1.500.000	4.500.000	11,11%
19.	SB	2.000.000	500.000	500.000	3.000.000	16,66%
20.	WR	1.500.000	3.300.000	-	4.800.000	68,75%
21.	SR	1.500.000	4.000.000	-	5.500.000	72,72%
22.	RW	2.500.000	500.000	-	3.000.000	16,66%
23.	FK	2.200.000	3.500.000	-	5.700.000	61,40%
24.	MM	3.000.000	500.000	500.000	4.000.000	12,5%
25.	NA	1.700.000	2.200.000	500.000	4.400.000	50%
26.	NW	1.500.000	3.600.000	1.500.000	6.600.000	54,54%
27.	MW	2.000.000	3.300.000	500.000	5.800.000	56,89%
28.	NJ	2.000.000	3.200.000	500.000	5.700.000	56,14%
29.	AW	1.500.000	3.000.000	1.000.000	5.500.000	54,54%
30.	ZD	1.500.000	4.000.000	-	5.500.000	72,72%
31.	TN	2.000.000	2.500.000	-	4.500.000	55,55%
32.	SR	2.000.000	2.000.000	500.000	4.500.000	44,44%
33.	RAT	1.500.000	2.500.000	500.000	4.500.000	55,55%
34.	NLL	1.500.000	3.500.000	1.000.000	6.000.000	58,33%
Jumlah		65.600.000	84.600.000	15.000.000	164.200.000	51,52%
Rata-rata/bulan		1.929.411	2.488.235	441.176	4.829.411	51,52%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2024.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa kontribusi atau peran istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga yaitu sebesar 51,52%. Adapun rata-rata pendapatan keluarga dari istri nelayan yang telah bekerja atau mempunyai pekerjaan sampingan yaitu sebesar Rp.2.488.235. Berdasarkan pendapatan tersebut maka rata-rata pendapatan total keluarga secara keseluruhan yaitu sebesar Rp.4.829.411. Pada konteks ini istri mempunyai peranan atau kontribusi yang cukup besar dalam peningkatan pendapatan keluarga. Selain itu dapat diketahui bahwa kontribusi pendapatan istri nelayan terhadap keluarga sangat berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan keluarga karena pendapatan istri nelayan lebih tinggi dibanding suami dan hampir tiap hari ada pemasukan dana dari aktivitas produktif istri nelayan. Melalui pendapatan suami yang tidak menentu menyebabkan para ibu rumah tangga di Kelurahan Boneoge ikut andil dalam peran produktif sehingga hasil nelayan suami dan ibu nelayan yang bekerja dapat menambah penghasilan dan meningkatkan ekonomi keluarga.

Selain data tersebut berikut ini kutipan wawancara dengan sebagian istri nelayan di

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan istri nelayan yang mewakili dapat diketahui bahwa kontribusi atau peranan

Kelurahan Boneoge yang mempunyai pekerjaan sampingan selain ibu rumah tangga yaitu SS pada 5 Maret 2024 sebagai berikut.

*“Bekerja sangat membantu karena bisa menambah pendapatan rumah tangga saya menjadi Rp.6.600.000, dengan menggabungkan pendapatan saya sebesar Rp.3.000.000, dan pendapatan suami sebesar Rp.3.600.000, sehingga dapat mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari”.*

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan ikut bekerja para istri nelayan telah membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan cukup besar. Para istri nelayan telah memiliki gaji atau penghasilan sendiri dan ditambah dengan penghasilan suami. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu NJ pada 5 Maret 2024 yang mengatakan bahwa:

*“Penghasilan keluarga dalam sebulan setelah ditambah pendapatan suami sebesar Rp.3.000.000, dan pendapatan saya sebesar Rp.3.500.000, menjadi Rp.6.500.000, Alhamdulillah dengan penghasilan itu sudah mencukupi segala keperluan rumah tangga”.*

istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga cukup besar baik itu secara langsung maupun tidak langsung istri telah ikut

ambil bagian dalam membantu suami mencari nafkah untuk keluarga. Usaha sampingan para istri sangat berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya sendiri dan kebutuhan sekolah anaknya selain untuk mencari keuntungan dan menambah pendapatan rumah tangga. Keuntungan dari hasil kerja sampingan istri didapat untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga.

Terpenuhinya kebutuhan keluarga sehari-hari dengan rata-rata seperti diatas akan jauh berbeda dengan pemenuhan kebutuhan para karyawan suatu perusahaan atau pegawai negeri sipil. Dengan menganggap bahwa dapat memenuhi kebutuhan dapur dan menyekolahkan anaknya dengan segala keterbatasan merupakan sesuatu yang harus disyukuri. Oleh sebab itu, penghasilan yang mungkin sebagian orang kurang. Namun, itu telah cukup untuk memenuhi kebutuhan yang layak.

## **PEMBAHASAN**

### **Bentuk Peranan Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga**

Posisi sebagai pencari nafkah tambahan menempatkan para kaum ibu sebagai anggota keluarga yang membantu suami dalam mencari nafkah. Motivasi istri adalah membantu yang kemudian dipahami sebagai kewajiban untuk membantu suami. Pada akhirnya pekerjaan sampingan terlihat sebagai sebuah pembagian tugas antara suami dan istri. Pada posisinya, suami melaut mencari ikan dan istri mengolah hasil tangkapan ikan suami serta menjualnya (Arifda, 2018).

Kaum ibu di Kelurahan Boneoge Kecamatan Lakudo diserahkan tanggung jawab untuk mengelolah pendapatan keluarga sesuai dengan peranannya sebagai pengelolah dan pengatur rumah tangga. Para suami harus bertanggung jawab untuk mencari uangnya dan istrilah yang mengatur penggunaannya. Namun, dalam pengelolaannya istri tidak bisa sekehendak hatinya sendiri. Terdapat pedoman-pedoman yang harus istri penuhi dalam mengatur pendapatan keluarga. Pedoman tersebut antara lain pembagian uang kebutuhan hidup sehari-hari, pembagian uang untuk pembekalan selama suami pergi melaut, dan pembagian uang untuk kepentingan kehidupan yang lain. Pedoman-pedoman ini harus dipegang oleh istri sehingga penghasilan suami dapat mencukupi seluruh kebutuhan keluarga atau dengan kata lain istri belajar berhemat, dan

hidup sederhana. Satu hal lagi yang harus diperhatikan oleh para istri adalah tersedianya tabungan yang diperuntukkan bagi kepentingan tidak terduga dan membangun rumah. Namun, permasalahan yang timbul adalah kecukupan penghasilan suami dalam memenuhi semua kebutuhan tersebut. Para suami menyerahkan semua penghasilan yang diperoleh kepada istri tanpa mempedulikan bahwa cukup atau tidaknya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keadaan ini terjadi karena para suami beranggapan bahwa hanya penghasilan tersebut yang dapat diperoleh dari pekerjaannya sebagai nelayan (Arifda, 2018).

Perempuan memiliki tanggung jawab besar dalam keluarga dalam kesiapan dan kesanggupan. Namun, munculnya konsep diri wanita Indonesia membuat para kaum perempuan harus siap dan sanggup menerima tanggung jawab besar tersebut. Keharusan yang terjadi lebih terlihat sebagai suatu pemaksaan terhadap diri perempuan yang mutlak menjadi tanggung jawabnya (Rahayu, 2017).

Para istri nelayan di Kelurahan Boneoge Kecamatan Lakudo menjalankan peran ini dengan cara menjadi pedagang kue, penjual ayam geprek, penjual pakaian, penjual ikan, penjual bensin enceran, membuka warung di rumah, buruh cuci, dan pengasuh anak. Walaupun demikian, sebagian besar dari para istri nelayan tidak bekerja pada orang lain. Para istri lebih memilih membantu para suami untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Usaha istri nelayan sebagian besar memanfaatkan sumber daya alam di sekitar. Hanya sejumlah kecil yang memiliki pekerjaan sampingan yang tidak berkaitan dengan pekerjaan suami. Alasannya dibalik hal tersebut karena istri memanfaatkan hal yang sudah ada sehingga tidak perlu mengeluarkan uang secara khusus untuk membeli barang produksi karena dikhawatirkan akan mem-beratkan pengeluaran keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa seorang ibu khususnya ibu rumah tangga atau istri nelayan di Kelurahan Boneoge tidak hanya berpaku pada pekerjaan rumah. Para ibu rumah tangga memiliki pekerjaan untuk membantu suami dalam menambah ataupun meningkatkan pendapatan keluarga, yaitu seperti membuka usaha warung di rumah maupun di pasar, menjadi buruh cuci dan pengasuh anak. Semua itu dilakukan untuk membantu suami dalam mencari nafkah tambahan dan untuk

meningkatkan pendapatan dalam rumah tangga.

### **Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga**

Kontribusi adalah jumlah pendapatan yang tersisa setelah semua biaya langsung dikurangkan dari pendapatan. Sisa ini adalah jumlah yang tersedia untuk membayar biaya tetap bahwa bisnis muncul dan timbul selama periode pelaporan. Kelebihan dari kontribusi lebih dari biaya tetap sama dengan keuntungan yang diperoleh. Kontribusi harus dihitung dengan menggunakan basis aktual, sehingga semua biaya yang terkait dengan pendapatan diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan. Jika tidak, jumlah biaya yang diakui secara tidak benar dapat mencakup biaya tidak terkait dengan pendapatan, atau tidak termasuk biaya yang harus berhubungan dengan pendapatan (Supardi, 2017).

Hal tersebut seperti yang disebutkan oleh Hazani dkk. (2019) bahwa pekerja perempuan berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga migran, seperti membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, menambah penghasilan, menambahkan modal usaha dan investasi, tabungan serta biaya kesehatan dan biaya pendidikan yang tidak sedikit. Oleh karena itu, melalui kontribusi dari istri dan anggota keluarga maka kehidupan rumah tangga sudah lumayan mencukupi (sejahtera).

Jika dibandingkan antara pendapatan istri nelayan dengan suaminya, terdapat perbedaan yang sangat mencolok. Istri nelayan memperoleh pendapatan besar, sedangkan suaminya memperoleh pendapatan yang lebih kecil. Faktor inilah yang mendorong para istri bekerja untuk menambah penghasilan suami demi meningkatkan kualitas rumah tangganya. Hal ini senada dengan Kurniawati (2017) yang mengatakan bahwa penanggungjawab terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga adalah kepala keluarga. Namun apabila pendapatan keluarga belum mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga maka anggota keluarga (istri) akan mengurangi alokasi waktunya untuk kegiatan rumah tangga dan masuk dalam pasar kerja.

Beberapa diantara istri nelayan mengatakan bahwa walaupun pendapatan suami lebih kecil ketimbang pendapatan yang diperolehnya tetapi istri nelayan tetap merasa bersyukur atas apa yang diperoleh oleh suaminya. Konsep tentang pendapatan memang

sangat berkaitan dengan kebutuhan hidup manusia karena manusia memerlukan makanan untuk hidup secara layak. Oleh karena itu, diperlukan adanya dukungan pendapatan dari anggota keluarga untuk memperoleh konsumsi yang diharapkan (Supardi, 2017).

Secara garis besar istri nelayan yang ikut bekerja telah mampu membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Istri nelayan membantu meningkatkan perekonomian keluarga dengan menggabungkan penghasilan yang diterimanya dengan bekerja dan penghasilan suami sehingga memperoleh peningkatan pendapatan yang lebih besar. Pendapatan dengan segala usaha yang dilakukan oleh anggota keluarga yang dapat menghasilkan uang, barang dan jasa, dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Kurniawati (2017) yang menyebutkan bahwa meningkatkan partisipasi istri dan anggota keluarga dalam bekerja merupakan salah satu usaha strategis untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Boneoge maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) bentuk peranan istri nelayan di sektor publik bidang ekonomi merupakan serangkaian kegiatan ibu rumah tangga yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga guna mencapai kesejahteraan keluarga. Bentuk peranan tersebut dapat dilihat menjadi tujuh kategori yaitu usaha warung sembako, pedagang pakaian, pedagang ikan, pedagang kue, pedagang bensin enceran, buruh cuci dan pengasuh anak; dan 2) kontribusi atau peran seorang istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kelurahan Boneoge memiliki peran yang cukup besar yaitu sebesar 51,52%. Oleh karena itu, istri nelayan di Kelurahan Boneoge mempunyai peranan yang sangat membantu suami dalam menambah atau meningkatkan pendapatan rumah tangga.

### **SARAN**

Berdasarkan proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran, diantaranya: 1) bagi Dinas Pemberdayaan agar lebih memperhatikan masyarakat pesisir dengan membantu memberikan bantuan modal usaha dan

pelatihan yang cukup agar dapat mengembangkan keterampilan usaha dalam pemberdayaan masyarakat perempuan; 2) bagi masyarakat agar dapat lebih memahami peran istri yang bekerja dalam membantu pemenuhan perekonomian keluarga; dan 3) bagi peneliti selanjutnya agar mendalami peran istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan memperluas objek penelitian agar didapat hasil penelitian tentang peran istri yang lebih luas.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Bapak Drs. La Harudu, M.Si., selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Andrias, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II serta *reviewer* dan editor Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ansaar, A. (2018). Peran Istri Nelayan dalam Menunjang Ekonomi Keluarga di Kelurahan Bonto Lebang Kabupaten Bantaeng. *Walasuji*, 9(1), 23-36.
- Arifda, W. (2018). Peranan Istri Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kelurahan Pancaitana Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Halu Oleo.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara. (2017). *Provinsi Sulawesi Tenggara dalam Angka 2017*. Sulawesi Tenggara: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Candrakuncaraningsih, V. (2020). Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Pada Musim Baratan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 8(1), 11-30.
- Dima, E. T. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu. *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(4), 12-22.
- Ekadianti, M., dan Rejekiningsih, T. W. (2014). Analisis Pendapatan Istri Nelayan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Tasikagung, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Hazani, I. A., Taqwa, R., dan Abdullah, R. (2019). Peran Pekerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Migran di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang. *Populasi*, 27(2), 13-29.
- Kurniawati, A. (2017). Peran Istri Nelayan dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Sains dan Teknologi Maritim*, 5(1), 77-88.
- Noverita, A. (2016). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Skripsi*. Universitas Negeri Medan.
- Rahayu, A. S. (2017). Peranan Istri Petani dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bojonggenteng Sukabumi Jawa Barat. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Salaa, J. (2017). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Holistik*, 8(15), 21-24.
- Saraswati, P. A. (2017). Peranan Istri Nelayan Dalam Menunjang Kehidupan Keluarga (Studi Pada Istri Nelayan di Daerah Pesisir Pantai, Desa Pamaron, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng Dilihat dari Perspektif Sosial Ekonomi dan Budaya). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 5(1), 18-28.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, M. (2017). Peranan Istri Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara kabupaten Takalar. *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Alaudin Makassar.
- Widodo, M. E. (2000). *Metodologi Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Prama Pustaka Ilmu.